

BAB IV

HASIL & PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Objek Penelitian

Objek penelitian dalam studi ini adalah perusahaan Manufaktur Sub Sektor food and beverage dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian ini menggunakan data yaitu data sekunder, data yang diperoleh dari situs www.idx.co.id. populasi pada penelitian ini seluruh perusahaan Manufaktur Sub Sektor food and beverage yang terdaftar di BEI. Berdasarkan kriteria sampel yang dijelaskan pada BAB III, jumlah sampel penelitian ini terdiri dari 11 perusahaan Manufaktur Sub Sektor food beverage selama periode 2019 – 2023. Berikut adalah profil dari 11 perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini :

4.1.1 PT. Tri Banyan Tirta Tbk (ALTO)

PT. Tri Banyan Tirta adalah perusahaan yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) sektor consumer good industry (industri barang konsumsi) pada sub sektor food and beverages (makanan dan minuman) dan memulai kegiatan penawaran saham perdana pada tanggal 10 Juli 2012. PT. Tri Banyan Tirta Tbk (ALTO) merupakan perusahaan yang berbasis di Indonesia yang bergerak dalam bidang produksi air mineral. Dan didirikan pada tanggal 03 Juni 1997 dan mengawali kegiatan usahanya secara komersial pada tahun 1997. Perusahaan memproduksi ALTO Natural Spring Water sebagai merek lokal. Perusahaan mengambil airnya dari mata air Gunung Salak, Sukabumi, Indonesia. Perusahaan memproduksi ALTO Natural Spring Water sebagai merek lokal. Perusahaan mengambil airnya dari mata air Gunung Salak, Sukabumi, Indonesia. Perusahaan memiliki pusat distribusi yang mencakup Jakarta, Bekasi, Bogor, Bandung, Cileungsi, Cirebon, Sukabumi, Serang, Palembang Pontianak, dan Bengkulu. Perusahaan mendistribusikan produknya ke gerai-gerai seperti hypermarket, supermarket, dan minimarket di seluruh Indonesia, serta diberbagai pasar tradisional seperti toko grosir, retail, kios, dan warung.

4.1.2 PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (CEKA)

PT. Wilmar Cahaya Indonesia (CEKA) Indonesia merupakan perusahaan yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) dalam sektor consumer goods industry (industri barang konsumsi) subsektor food and beverages (makanan dan minuman) dan memulai penawaran saham perdana (initial public offering) pada tanggal 09 Juli 1996. PT. Wilmar Cahaya Indonesia yang sebelum berganti nama adalah PT. Cahaya Kalbar Tbk (CEKA) yang berdiri pada tanggal 03 Februari 1968 yang sebelumnya bernama CV Tjahaja Kalbar memulai kegiatan usahanya pada tahun 1971.² PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk merupakan perusahaan di bawah Grup Wilmar International Limited.. PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (CEKA) merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang industri makanan seperti memproduksi minyak nabati, minyak tengkawang, biji tengkawang, dan dalam bidang perdagangan lokal, ekspor, dan impor, juga perdagangan hasil hutan, hasil bumi, serta perdagang keperluan sehari-hari.

4.1.3 PT. Delta Djakarta Tbk (DLTA)

PT. Delta Djakarta (DLTA) merupakan perusahaan yang telah mencatatkan namanya di BEI (Bursa Efek Indonesia) pada sektor consumer good industry (industri barang konsumen) pada subsektor foods and beverages (makanan dan minuman). PT Delta djakarta memulai penawaran saham perdana (Initial public offering) pada tanggal 12 Februari 1984. PT. Delta Djakarta bergerak dalam bidang pembuatan minuman berbahan malt, utamanya bir. PT. Delta Djakarta Tbk (DLTA) berdiri pada tanggal 05 Juni 1970 dan mulai kegiatan usahanya secara komersial tahun 1933.³ Ruang lingkup kegiatan usaha PT. Delta Djakarta Tbk adalah menjual dan memproduksi minuman yang mengandung alkohol seperti bir hitam dan bir pilsener dengan merk dagang “Anker, San Mig Light, San Miguel, Carlsberg, dan Kuda Putih.” Selain itu juga menjual dan memproduksi minuman yang tidak mengandung alkohol dengan merek dagang “sodaku”.

4.1.4 PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP)

PT. Indofood CBP Sukses Makmur (ICBP) merupakan perusahaan yang telah terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) pada sektor consumer goods industry (industri barang konsumsi) subsektor food and beverages (makanan dan minuman) yang memulai kegiatan penawaran saham perdana (initial public offering) pada 07 oktober 2010. Dan berdiri pada 02 September 2009 dan kegiatan usahanya dimulai secara komersial pada 1 Oktober 2009. Perusahaan ini merupakan perusahaan yang dialihkan oleh PT. Indofood Sukses Makmur, yang dulu berada pada divisi penyedap dan divisi mie instan.⁴ Ruang lingkup kegiatan usaha PT. Indofood CBP Sukses Makmur adalah melakukan kegiatan produksi mie instan dan bumbu penyedap, memproduksi makanan ringan, makanan khusus, dan produk makanan kuliner. Selain itu juga bergerak dalam bidang jasa yaitu pergudangan, transportasi, pendiginan, serta penelitian dan pengembangan.

4.1.5 PT. Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF)

PT. Indofood Sukses Makmur (INDF) merupakan perusahaan yang telah mencatatkan namanya di BEI (Bursa Efek Indonesia) pada sektor consumer goods industry (industri barang konsumsi) sub sektor foods and beverages (makanan dan minuman) dan memulai kegiatan penawaran saham perdana (initial public offering) pada tanggal 14 Juli 1994. Perusahaan ini berdiri pada tanggal 14 Agustus 1990 yang sebelumnya bernama PT. Paganjaya Intikhusuma dan melakukan kegiatan secara komersial pada tahun 1990. PT. Indofood Sukses Makmur Tbk mempunyai cabang perusahaan yang juga telah terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) yaitu PT. Indofood CBP Sukses Makmur (ICBP) dan PT. Salim Ivomas Pratama (SIMP). Ruang lingkup kegiatan usaha antara lain melakukan kegiatan produksi makanan olahan, makanan ringan, makanan dalam kemasan, bumbu penyedap, serta minuman ringan. Salah satu perusahaan makanan dan minuman yang sudah sangat dikenal oleh masyarakat luas adalah PT. Indofood Sukses Makmur Tbk (ICBP), yang telah memiliki produk-produk dengan merek dagang yang sudah sangat terkenal seperti mie instan dengan merek “sarimi, indomie, supermie, pop mie”, makanan ringan dengan merek “lays, chitato,

qtela, jetz”, penyedap makanan dengan merek “maggi, piring lombok, indofood racik,”, sera minuman ringan dengan merek “indomilk, cap enak, tiga sapi, calci skim”, nutrisi dan makanan khusus dengan merek “govit, promina, provita, SUN”, tepung terigu dan pasta dengan merek “segitiga biru, cakra kembar, kunci biru”, minyak goreng dan mentega (bimoli dan palmia).

4.1.6 PT. Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI)

PT. Multi Bintang Indonesia (MLBI) merupakan perusahaan yang telah terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) pada sektor consumer goods industry (industri barang konsumsi) sub sektor food and beverages (makanan dan minuman) dan memulai penawaran saham perdana (initial public offering) pada tanggal 17 Januari 1994. Dan berdiri pada tanggal 03 Juni 1929 dengan nama N.V. Nederlandch Indiche Birbrouwerijen dan memulai kegiatan usahanya pada tahun 1929.6 PT. Multi Bintang Indonesia (MLBI) adalah salah satu perusahaan yang berbasis di Indonesia yang bergerak dalam bidang industri minuman bir (minuman yang mengandung alkohol) dan minuman lainnya. PT. Multi Bintang Indonesia Tbk melakukan kegiatan produksi dan kegiatan pemasaran minuman bir dengan merek “bintang dan heinaken”, minuman bir yang tidak mengandung alkohol dengan merek “bintang zero”, dan jenis minuman lainnya yang berkarbonasi dengan merek “greend sand”

4.1.7 PT. Mayora Indah Tbk (MYOR)

PT. Mayora Indah Tbk (MYOR) merupakan perusahaan yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) pada sektor consumer goods industry sub sektor food and beverages dan memulai penawaran saham perdana (initial public offering) pada tanggal 04 Juli 1990. Dan berdiri pada tanggal 17 Februari 1977 dan memulai kegiatan usahanya pada Mei 1978.7 Ruang lingkup kegiatan usaha PT. Mayora Indah Tbk yaitu menjalankan usaha dalam bidang industri biskuit dengan merek dagang “roma, royal choice, better, danisa, dan lain-lain”, kembang gula dengan merek “kopiko dan kiss”, wafer dengan merek “beng-beng, astor”, coklat dengan merek “choki-choki”, kopi dengan merek “torabika, kopiko” serta makanan kesehatan dengan merek “energen”. PT Mayora Indah Tbk melakukan kegiatan pemasaran di dalam dan luar negeri.

4.1.8 PT. Nippon Indosari Corporindo Tbk (ROTI)

PT. Nippon Indosari Corporindo Tbk (ROTI) merupakan perusahaan yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) pada sektor consumer goods industry (industri barang konsumsi) sub sektor food and beverages (makanan dan minuman) dan memulai penawaran saham perdana (initial public offering) pada 28 Januari 2010. PT. Nippon Indosari Corporindo berdiri pada tanggal 08 Maret 1995 dengan nama PT. Nippon Indosari Corporindo dan memulai kegiatan usaha secara komersial pada tahun 1996.8 Ruang lingkup usaha utama PT. Nippon Indosari Corporindo Tbk melakukan kegiatan usaha dalam bidang produksi, penjualan maupun distribusi berbagai jenis roti seperti roti tawar, roti berlapis, roti manis, cake dan bread crumb dengan merek dagang “sari roti”. Pendapatan utama PT. Nippon Indosari Corporindo Tbk berasal dari penjualan roti manis dan roti tawar

4.1.9 PT. Sekar Bumi Tbk (SKBM)

PT. Sekar Bumi Tbk (SKBM) merupakan perusahaan yang telah terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) pada sektor consumer goods industry (industri barang konsumsi) sub sektor food and beverages (makanan dan minuman) dan memulai penawaran saham perdana (initial public offering) pada tanggal 05 Januari 1993. Dan berdiri pada tanggal 12 April 1973 dan memulai kegiatan usahanya pada tahun 1974. Ruang lingkup kegiatan usaha PT. Sekar Bumi Tbk adalah melakukan pengolah terhadap hasil perikanan baik laut maupun darat dan hasil bumi serta peternakan. Divisi usaha PT. Sekar Bumi adalah hasil laut beku dan makanan olahan beku. Hasil laut beku seperti ikan, cumi-cumi, udang dan lain-lain. Sedangkan makanan olahan beku seperti dimsum, bakso seafood, sosis, dan masih banyak lainnya

4.1.10 PT. Sekar Laut Tbk (SKLT)

PT. Sekar Laut (SKLT) merupakan perusahaan yang telah mencatatkan namanya di BEI (Bursa Efek Indonesia) pada sektor consumer goods industry (industri barang konsumsi) sub sektor food and beverages (makanan dan minuman) dan memulai kegiatan penawaran saham perdana (initial public offering) pada tanggal 08 September

1993. Ruang lingkup kegiatan usaha PT. Sekar Laut Tbk adalah bergerak dalam bidang industri, perdagangan, pertanian, dan pembangunan. Produk-produk yang dihasilkan oleh PT. Sekar Laut Tbk adalah kerupuk, saos sambal, saos tomat, dan makanan ringan lainnya. PT. Sekar Laut Tbk memasarkan produknya baik didalam dan luar negeri. Merek dagang produk-produknya adalah “FINNA”.

4.1.11 PT. Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk (ULTJ)

PT. Ultrajaya Milk Industry and Trading Company (ULTJ) merupakan perusahaan yang telah mencatatkan sahamnya di BEI (Bursa Efek Indonesia) pada sektor consumer goods industry (industri barang konsumsi) sub sektor food and beverages (makanan dan minuman) dan memulai penawaran saham perdana (initial public offering) pada tanggal 02 Juli 1990. Dan berdiri pada tanggal 8 November 1971 dan memulai kegiatan usahanya pada tahun 1974.¹¹ Ruang lingkup kegiatan Ultrajaya Milk. Industry and Trading Company adalah melakukan kegiatan usaha dalam bidang industri makanan dan minuman, dan bidang perdagangan. Dalam bidang perdagangan UL TJ melakukan kegiatan produksi berbagai jenis minuman seperti susu cair, sari buah, teh, minuman tradisional, dan minuman kesehatan. Merek utama dari produk-produk PT. Ultrajaya Milk Industry and Trading Company adalah susu cair dengan merek “ultra milk, ultra mimi”, teh dengan merek “teh kotak, teh bunga”, minuman kesehatan dan minuman lainnya dengan merek “sari kacang ijo, sari asam”, serta masih banyak yang lainnya

4.2 Hasil Penelitian

Berikut adalah hasil perhitungan pada variabel – variabel yang digunakan dalam penelitian ini :

4.2.1 Hasil Perhitungan Nilai Perusahaan

Nilai Perusahaan adalah persepsi investor terhadap Tingkat keberhasilan Perusahaan yang sering dilakukan dengan harga saham. Harga saham yang tinggi membuat nilai Perusahaan menjadi tinggi yang membuat kepercayaan pasar terhadap kinerja

Perusahaan meningkat bukan hanya sekarang tapi juga untuk yang akan datang. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan price to book value (PBV).

**Tabel 4.1 Hasil Perhitungan Nilai Perusahaan Tahun 2019-2023 pada
Perusahaan Industry Sub Sektor Food and Beverage**

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN	2019	2020	2021	2022	2023	Rata rata
1	ALTO	Tri banyan tirta TbK	33,22	28,33	27,01	33,89	33,67	1,006
2	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia	30,93	73,47	27,56	32,89	33,78	0,973
3	DLTA	Delta Djakarta Tbk	30,96	30,93	27,44	31,33	29,99	1,044
4	ICBP	Indofood CBP sukses Makmur Tbk	31,05	30,96	27,59	23,78	31,55	0,753
5	INDF	Indpfood sukses Makmur Tbk	31,01	31,05	27,91	33,21	31,67	1,048
6	MLBI	Multi Bintang Indonesia	27,21	31,01	28,45	23,89	27,22	0,877
7	MYOR	Dosni roha Indonesia Tbk	27,44	27,32	27,53	33,78	27,78	1,215
8	ROTI	Nippon indosari corporindo Tbk	27,59	27,44	28,77	21,91	27,89	0,785
9	SKBM	Sekar bumi Tbk	27,52	27,59	28,71	34,72	27,34	1,269
10	SKLT	Sekar laut Tbk	28,13	28,34	22,78	33,98	28,78	1,180
11	ULTJ	Ultrajaya milk industry and tariding company tbk	28,12	27,89	32,67	27,89	28,56	0,976

Nilai perusahaan yang diukur dengan PBV yaitu ukuran yang lebih teliti tentang seberapa efektif manajemen memanfaatkan sumber daya ekonomis. Semakin tinggi nilai suatu perusahaan menunjukkan bahwa investasi dalam aktiva menghasilkan laba yang memberikannilai yang lebih tinggi daripada pengeluaran investasi, hal ini akan merangsang investasi baru. Dari hasil perhitungan tabel 4.1 diatas dapat disimpulkan bahwa rata-rata PBV tertinggi terjadi pada perusahaan SKBM sebesar 1,269 dan rata-rata PBV terendah terjadi pada perusahaan ICBP sebesar 0,753. Jika nilai PBV kurang dari 1 menunjukkan investasi dalam asset belum menghasilkan laba yang bernilai tinggi. Karena perusahaan dengan kinerja keuangan (laba) yang baik dapat memberikan kontribusi positif melalui kegiatan sosial yang diungkapkan secara transparan dalam laporan tahunan yang dipublikasikan.

4.2.2 Hasil Perhitungan Pengungkapan Intelektual

Pengungkapan intelektual adalah aset tidak berwujud yang terdiri dari pengetahuan, informasi, dan pengalaman yang dimiliki perusahaan. Pengungkapan intelektual dapat meningkatkan daya tahan dan keunggulan bersaing perusahaan. Pengungkapan intelrktual sebagai total saham atas kolektif pengetahuan, informasi, teknologi, hak properti intelektual, pengalaman, pembelajaran organisasi dan kompetensi, sistem komunikasi tim, hubungan pelanggan, dan merek yang mampu untuk menciptakan nilai perusahaan. Dalam penelitian ini menggunakan :

$$ICDI = \frac{\sum D}{N} \times 100\%$$

ICD = Indeks pengungkapan modal intelektual

D = Jumlah pengungkapan modal intelektual yang telah dilakukan Perusahaan

N= Jumlah maksimum pengungkapan modal intelektual yang seharusnya dilakukan perusahaan

**Tabel 4.2 Hasil Perhitungan Pengungkapan Intelektual Tahun 2019-2023
pada Perusahaan Industry Sub Sektor Food and Beverage**

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN	2019	2020	2021	2022	2023	Rata rata
1	ALTO	Tri banyan tirta Tbk	13,4	10,62	13,39	15,34	14,86	13,52
2	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia	3,95	2,76	3,71	5,15	4,83	4,08
3	DLTA	Delta Djakarta Tbk	13,46	11,3	13,55	72,37	16,1	14,62
4	ICBP	Indofood CBP sukses Makmur Tbk	77,24	60,18	66,31	72,37	77,01	70,62
5	INDF	Indpfood sukses Makmur Tbk	15,59	12,15	12,77	10,13	10,2	12,17
6	MLBI	Multi Bintang Indonesia	41,4	18,97	40,45	34,59	32,71	33,62
7	MYOR	Dosni roha Indonesia Tbk	24,98	28,93	22,83	36,68	15,64	25,81
8	ROTI	Nippon indosari corporindo Tbk	7,34	6,6	6,84	9,85	8,05	7,74
9	SKBM	Sekar bumi Tbk	21,79	17,77	22,24	25,76	20,93	21,7
10	SKLT	Sekar laut Tbk	6,98	5,94	5,96	6,94	6,24	6,41
11	ULTJ	Ultrajaya milk industry and tariding company tbk	22,27	17,91	27,68	29,33	22,1	23,86

Dari tabel 4.2 diatas dapat disimpulkan bahwa rata rata tertinggi pengungkapan intelektual pada Perusahaan ICBP sebesar 70,62 dan rata rata pengungkapan

intelektual terendah yaitu Perusahaan CEKA 4,08 artinya Perusahaan ICBP memiliki kemampuan yang lebih baik dalam mengelola dan mengungkapkan asset intelektualnya dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki rata rata pengungkapan yang lebih rendah.

4.2.3 Hasil Perhitungan Biaya Modal

biaya modal adalah biaya yang dikeluarkan Perusahaan untuk mendapatkan dana baik dari utang, saham, atau laba ditahan. Perhitungan biaya modal menggunakan rumus :

$$ROE = EAT/TOTAL EQUITY \times 100\%$$

Tabel 4.3 Hasil Perhitungan Biaya Modal Tahun 2019-2023 pada Perusahaan Industry Sub Sektor Food and Beverage

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN	2019	2020	2021	2022	2023	Rata rata
1	ALTO	Tri banyan tirta Tbk	2,024	3,564	14,85	12,23	11,23	1,089
2	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia	12,09	11,24	24,45	22,65	19,23	1,177
3	DLTA	Delta Djakarta Tbk	8,03	3,45	6,8	11,2	20,1	0,557
4	ICBP	Indofood CBP sukses Makmur Tbk	8,233	6,322	7,022	5,56	9,78	0,568
5	INDF	Indpfood sukses Makmur Tbk	26,291	23,212	22,12	34,78	39,21	0,877
6	MLBI	Multi Bintang Indonesia	4,314	3,212	2,112	3,765	4,346	0,866
7	MYOR	Dosni roha Indonesia Tbk	40,082	32,2	34,32	22,67	34,89	0,649

8	ROTI	Nippon indosari corporindo Tbk	12,5	13,4	11,67	10,89	21,23	0,512
9	SKBM	Sekar bumi Tbk	5,732	1,26	34,76	22,34	18,23	1,225
10	SKLT	Sekar laut Tbk	4,732	30,6	32,77	23,78	2,786	8,535
11	ULTJ	Ultrajaya milk industry and tariding company tbk	122,39	43,49	45,32	22,78	34,67	0,657

Dari tabel 4.3 diatas dapat disimpulkan bahwa rata rata tertinggi biaya modal pada Perusahaan SKLT sebesar 8,535 dan rata rata biaya modal terendah terjadi pada Perusahaan ROTI sebesar 0,512 artinya Perusahaan SKLT memiliki modal yang relative tinggi sedangkan Perusahaan ROTI memilki biaya modal yang relative rendah.

4.2.4 Hasil Perhitungan Asimetri Informasi

Asimetri informasi adalah kondisi Ketika salah satu pihak memiliki informasi yang lebih banyak atau lebih baik dari pada pihak lain. Perhitungan asimetri informasi adalah :

$$\text{SPREADit} = (\text{ask} - \text{bidit}) / ((\text{askit} + \text{bidit}) / 2)$$

Spread: selisih harga ask (jual) dengan harga bid (beli) saham perusahaan Ask Price: harga ask (jual) tertinggi saham perusahaan Bid Price: harga bid (beli) terendah saham Perusahaan

Tabel 4.4 Hasil Perhitungan Biaya Modal Tahun 2019-2023 pada Perusahaan Industry Sub Sektor Food and Beverage

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN	2019	2020	2021	2022	2023	Rata rata
1	ALTO	Tri banyan tirta Tbk	0,177	0,029	0,681	0,785	0,507	0,333

2	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia	0,071	0,041	0,263	0,312	0,424	-0,018
3	DLTA	Delta Djakarta Tbk	0,119	0,041	0,345	0,215	0,428	0,046
4	ICBP	Indofood CBP sukses Makmur Tbk	0,014	0,042	0,321	0,107	0,141	-0,109
5	INDF	Indpfood sukses Makmur Tbk	0,019	0,071	0,543	0,314	0,097	-0,096
6	MLBI	Multi Bintang Indonesia	0,023	0,062	0,432	0,229	0,039	-0,115
7	MYOR	Dosni roha Indonesia Tbk	0,291	0,040	0,786	0,366	0,050	0,249
8	ROTI	Nippon indosari corporindo Tbk	0,612	0,263	0,643	0,453	0,048	0,214
9	SKBM	Sekar bumi Tbk	0,023	0,632	0,643	0,125	0,879	-0,904
10	SKLT	Sekar laut Tbk	0,040	0,037	0,673	0,103	0,768	0,025
11	ULTJ	Ultrajaya milk industry and tariding company tbk	0,111	0,732	0,237	0,272	0,675	-2,880

Dari tabel 4.4 diatas dapat disimpulkan bahwa rata rata tertinggi asimetri informasi pada perusahaan UL TJ sebesar -2,880 dan rata rata terendah pada perusahaan CEKA sebesar -0,018 yang artinya nilai perusahaan pada UL TJ menunjukkan bahwa terdapat ketidak seimbangan informasi yang signifikan antara pihak internal, misalnya manajemen atau pihak investor, sedangkan nilai perusahaan terendah pada perusahaan CEKA menunjukan bahwa ketidakseimbangan informasi relative rendah.

4.3 Hasil Analisis Data

4.3.1 Analisis Deskriptif

Informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang didapat dari website www.idx.co.id berupa data laporan keuangan dan annual report perusahaan industry sub sektor food and beverage dari tahun 2019-2023. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari Nilai Perusahaan, pengungkapan intelektual, biaya modal, asimetri informasi. Statistik deskriptif dari variabel sampel perusahaan industry sub sektor food and beverage selama periode 2019 sampai dengan tahun 2023 disajikan dalam tabel 4.5 berikut.

Tabel 4.5 Statistik Deskriptif Variable Penelitian

	N	minimum	maximum	mean	Std. deviation
Nilai Perusahaan	11	-40455.26	5225.97	5,0014	,14313
Pengungkapan intelektual	11	.16	39	20,0033	16,54050
Biaya modal	11	.12	24	386,8978	369,73636
Asimetri informasi	11	.04	88	-5630	,99856

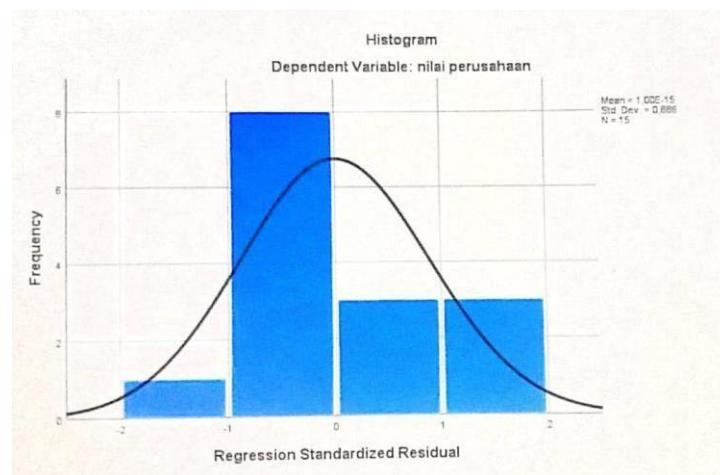
Hasil tabel diatas dapat dijelaskan hasil sebagai berikut : Variabel Nilai Perusahaan (PBV) memiliki nilai tertinggi sebesar 5225.97 dan terendah sebesar -40455,26. Mean atau rata-rata PBV 5,0014 dengan standar deviasi PBV sebesar 14313. Variabel pengungkapan intelektual (IC), memiliki nilai tertinggi sebesar 0,39 dan terendah sebesar 0,16. Mean atau rata-rata biaya modal 20,0033 dengan standar deviasi pengungkapan intelektual sebesar 16,540. Variabel asimetri informasi memiliki nilai tertinggi sebesar 0,24 dan terendah sebesar 0,12. Mean atau rata-rata asimetri informasi 386,89 dengan standar deviasi asimetri informasi sebesar 99,85

4.4 Uji Asumsi Klasik

4.4.1 Uji Normalitas Data

Uji normalitas dalam model regresi bertujuan untuk menguji bahwa distribusi data sampel yang digunakan telah terdistribusi dengan normal. Model regresi yang baik memiliki distribusi data yang normal atau mendekati normal (Wiratna, 2015). Pengujian normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis 47ndepende. Untuk menguji normalitas data,

- Nilai signifikan $> 0,05$, maka residual mempunyai distribusi normal.
- Nilai signifikan $< 0,05$, maka residual tidak mempunyai distribusi normal.



Gambar 4.1 Uji Normalitas Data

Berdasarkan gambar 4.1 diatas diketahui nilai std dev sebesar 0.886 lebih besar dari nilai signifikansi yaitu 0.05 artinya data pada penelitian ini berdistribusi normal dan bersifat homogen.

4.4.2 Uji Multikolinieritas

Uji ini untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik multikolinieritas yaitu hubungan linear antara 47ndepend 47ndependent dalam model regresi. Prasyarat yang harus dipenuhi adalah tidak adanya multikolinieritas. Berikut adalah hasil dari uji multikolinieritas:

gjhg

Tabel 4.6 Hasil Uji Multikolinieritas

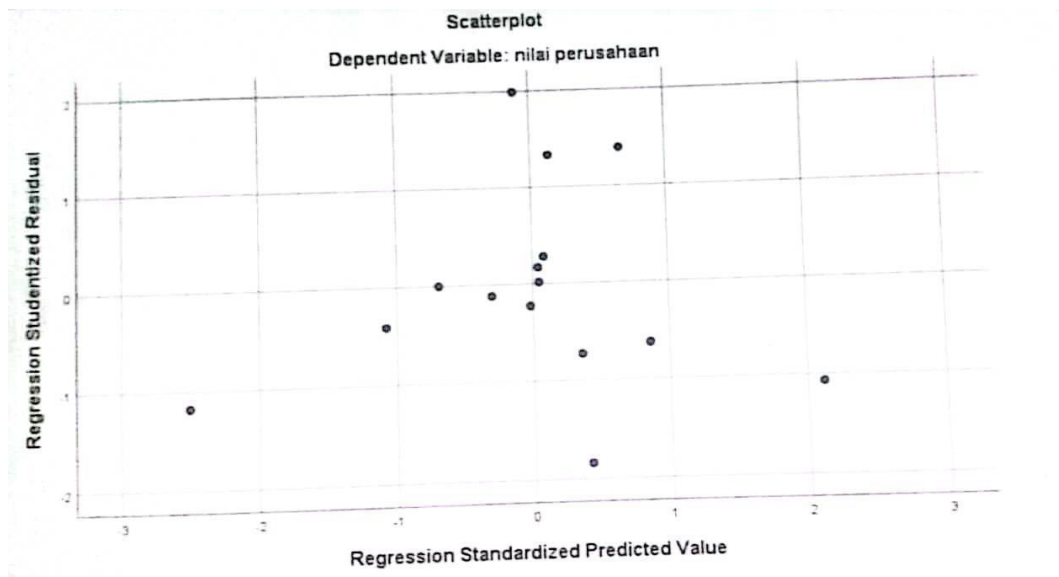
	Unstandardized coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig	Collinearity statistic	
	B	Std Error				Tolerance	VIF
Constant	1,019	,080		12,663	,000		
Pengungkapan intelektual	-,003	,002	-,300	-1,083	,302	,947	1,056
Biaya modal	,000	,000	,287	1,007	,335	,891	1,112
Asimetri informasi	,016	,040	,109	,390	,704	,934	1,071

Dari tabel diatas nilai tolerance motivasi $0,947 > 0,100$

nilai tolerance Kci $0,933 > 0,100$ dan VIF $1,056 < 10,00$ artinya tidak terjadi gejala multikolinearitas

4.4.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas tidak lain hanya untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika titik-titik pada scatter plot tidak membentuk suatu pola tertentu, serta menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu Y, maka varians dari residual tersebut tidak terjadi heterokedastisitas (Ghozali, 2011). Apabila sebaliknya, maka varians dari residual tersebut homokedastisitas. Untuk melihat hasil pengujian heterokedastisitas yang telah dilakukan, berikut dapat dijelaskan pada grafik dibawah ini.



Dari grafik tersebut dapat dilihat bahwa titik-titik pada scatter plot, terjadi pola yang mengumpul dan melebar seperti pola. Sehingga dapat disimpulkan model regresi pada tersebut terjadi heterokedastisitas.

4.4.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji suatu model regresi linier, untuk melihat keberadaan korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan periode $t-1$. Data dinamakan baik jika tidak terjadi autokorelasi. Hasil uji autokorelasi dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.7 Uji Autokorelasi

Model	R	R square	Adjusted R square	Std. Error of the estimate	Durbin-watson
1	.450	.202	-.015	-.14422	2,620

a. Predictors (constant), pengungkapan intelektual, biaya modal, asimetri informasi

b. dependent variable nilai Perusahaan

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa nilai DW test sebesar 1,695. Nilai ini dibandingkan dengan nilai tabel menggunakan derajat keyakinan 95% dan $\alpha = 5\%$ dengan jumlah sampel sebanyak 15 sampel serta jumlah variabel independen

sebanyak 3, maka tabel durbin watson akan didapat nilai dL sebesar 1,2138, dU sebesar 1,6498. Dapat disimpulkan nilai DW test sebesar 1,695 lebih besar dari dU sebesar 1,6498 dan lebih kecil dari nilai 4-dU sebesar 2,3502. Diperoleh kesimpulan bahwa $dL < dW < 4-dU$ atau $1,2138 < 1,695 < 2,3502$. Dengan demikian bahwa tidak terjadi autokorelasi yang bersifat positive mendukung terhindarnya autokorelasi pada model yang digunakan dalam penelitian ini.

4.5 Pengujian Hipotesis

4.5.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Ha ini diperlukan untuk menghubungkan variable bebas (pengungkapan intelektual, biaya modal dan asimetri informasi) terhadap variable terikat (nilai perusahaan) pengujian ini dilakukan dengan menggunakan model regresi linear berganda dengan hasil sebagai berikut :

Tabel 4.8 Hasil Regresi Linier Berganda

model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std, Error	beta		
Constant	1,019	,080		12,663	,000
Pengungkapan intelektual	-,003	,002	-,300	-1,083	,302
Biaya modal	-8790	,000	,287	-1,007	,335
Asimetri informasi	,016	,040	,109	,390	,704

a. Dependent Variable: PBV

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui persamaan regresi adalah sebgai berikut :

$$PBV_{it} = \beta_0 + \beta_1 IC + \beta_2 BA + \beta_3 AI$$

$$PBV_{it} = 1,019 - 0,03IC - 879BM - 0,16AI + e$$

Keterangan :

PBV_{it} : Nilai Perusahaan

IC : pengungkapan intelektual

BM : biaya modal

AI : asimetri informasi

Dari hasil persamaan tersebut dapat dilihat hasil sebagai berikut :

1. Konstanta (α) sebesar 1,019 menunjukkan bahwa apabila pengungkapan intelektual, biaya modal dan asimetri informasi diasumsikan tetap atau sama dengan 0, maka nilai Perusahaan adalah 8,231
2. Koefisien pengungkapan intelektual sebesar -,003 menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan variable IC menyebabkan Nilai Perusahaan meningkat sebesar -,003 dengan asumsi variabel lainnya tetap sama dengan nol.
3. Koefisien biaya modal sebesar -8790 menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan variabel BM menyebabkan Nilai Perusahaan meningkat sebesar -879 dengan asumsi variabel lainnya tetap sama dengan nol.
4. Koefisien asimetri informasi sebesar ,016 menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan variabel AI menyebabkan Nilai Perusahaan meningkat sebesar - dengan asumsi variabel lainnya tetap sama dengan nol

4.5.2 Uji Koefisien Determinasi R²

Hasil dari koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.9 Hasil Uji R Square

Model Summary^b

model	R	R square	Adjusted R square	Std. Error of the estimate	Durbin-Watson,
	,450	,202	-,015	.1422	2,620

a. Predictors: (Constant), pengungkapan intelektual, biaya modal, asimetri informasi

b. Dependent Variable: PBV

Dari tabel 4.9 SPSS V.20 menunjukkan bahwa Adjusted R Square untuk variabel pengungkapan intelektual, biaya modal, asimetri informasi sebesar 0,202 Hal ini

berarti bahwa 20% dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam model tersebut, sedangkan sisanya sebesar 78,8% dijelaskan oleh variabel lain.

4.6 Uji Hipotesis

4.6.1 Uji T

Uji t digunakan untuk mengevaluasi sejauh mana variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara parsial. Dalam penelitian, uji t digunakan untuk menguji signifikan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara individu. Hipotesis yang digunakan adalah :

- 1) $H_0 : \text{Sig.} > 0,05$
- 2) $H_1 : \text{Sig.} < 0,05$

Jika nilai $\text{Sig.} > 0,05$, maka H_0 diterima, yang berarti variabel independen tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Sebaliknya, jika nilai $\text{Sig.} < 0,05$, maka H_0 ditolak, menunjukkan bahwa variabel X memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel Y.

Tabel 4.10 Hasil Uji T

Coefficients^a

model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	beta		
Constant	1,019	,080		12,663	0,000
Pengungkapan intelektual	-,003	,002	-,300	-1,083	0,000
Biaya modal	-8790	,000	,287	-1,007	,335
Asimetri informasi	,016	,040	,109	,390	,704

a. Dependent Variable: PBV

a. Pengujian terhadap pengungkapan intelektual, penelitian ini menunjukkan bahwa

nilai signifikan $0,000 < 0,05$. Oleh karena itu H_1 diterima dan H_0 ditolak yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh pengungkapan intelektual terhadap nilai perusahaan.

b. Pengujian terhadap biaya modal penelitian ini menunjukkan bahwa nilai signifikan $,335 < 0,05$ Maka jawaban hipotesis yaitu H_1 ditolak dan H_0 diterima yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh biaya modal terhadap nilai perusahaan.

c. Pengujian terhadap asimetri informasi penelitian ini menunjukkan bahwa nilai signifikan $,704 > 0,05$ Maka jawaban hipotesis yaitu H_1 ditolak dan H_0 diterima yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh asimetri informasi terhadap nilai perusahaan.

4.7 Pembahasan

4.7.1 Pengaruh pengungkapan intelektual terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil perhitungan menyatakan pengungkapan intelektual berpengaruh signifikan terhadap nilai Perusahaan. Apabila investor mengetahui bahwa perusahaan memiliki dana-dana keuangan yang mencukupi, investor berekspektasi bahwa nantinya dana-dana keuangan tersebut dapat digunakan untuk berinvestasi, pembelian saham perusahaan lainnya serta membagikan dividen kepada investor sehingga meningkatkan nilai perusahaan di mata para investor. Untuk human capital (HC) berupa modal yang dimiliki perusahaan yang berasal dari pegawai yang berkompeten, komitmen, kreatif dan loyal dapat memberikan solusi terbaik bagi perusahaan dalam kondisi apapun. Kinerja yang efisien dan baik akan meningkatkan nilai perusahaan. Dan structural capital yang dimiliki perusahaan berupa modal inovatif, modal relasional dan infrastruktur organisasional.

Sarana dan prasarana yang dimiliki perusahaan diharapkan dapat mendukung kinerja

seluruh pengawai agar semakin optimal sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan. Jadi, semakin besar pengungkapan intelektual maka semakin efisien penggunaan modal perusahaan sehingga menciptakan value added bagi Perusahaan. Sehingga dapat meningkatkan nilai pasar perusahaan, karena nilai pasar diciptakan oleh modal- modal value added intellectual capital yang digunakan perusahaan termasuk didalamnya modal intelektual. Sehingga para investor memberi nilai yang lebih tinggi pada perusahaan dengan value added pengungkapan intelektual yang lebih besar dan ketiga komponen diakui sebagai modal intelektual capital yang berharga. Jadi, perusahaan yang dapat mengelola dan meningkatkan ketiga komponen dapat meningkatkan keuntungan sehingga dapat menarik para investor untuk menanamkan sahamnya di perusahaan tersebut. Sehingga dapat diartikan bahwa pengungkapan intelektual merupakan sumber kekuatan perusahaan dalam bersaing dengan perusahaan lain, sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan di mata para investor. Penelitian ini sejalan dengan Sudibyan Restuti (2014) menyatakan bahwa pengungkapan intelektual berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

4.7.2 Pengaruh biaya modal terhadap nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil perhitungan menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara biaya modal terhadap nilai Perusahaan. berdasarkan hasil pengujian statistik, dapat disimpulkan bahwa koefisien variabel biaya modal bertanda negatif terhadap nilai perusahaan dengan menunjukkan nilai t sebesar $0,335 > 0,05$ atau $-1,007 < 2,042$. dimana nilai signifikan tersebut lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel biaya modal tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sehingga hipotesis pertama (H2) yang menyatakan bahwa biaya modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan ditolak. Biaya modal yang diwakili oleh rasio keuangan ROE ternyata tidak dapat mempengaruhi nilai perusahaan yang tercermin dalam imbal hasil saham pada sektor perusahaan food and beverage. Banyak faktor fundamental lain yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan selain biaya modal, misalnya likuiditas atau kinerja

keuangan yang seringkali dinilai lebih relevan untuk dijadikan pertimbangan dalam menilai suatu perusahaan. Hal ini selaras dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Permatasari dan Azizah (2018) yaitu tidak berpengaruhnya ROE disebabkan karena para pemegang saham kurang memperhatikan hutang perusahaan dalam melakukan investasi hal ini dapat disimpulkan bahwa hutang yang digunakan perusahaan tidak mempengaruhi naik turunnya nilai perusahaan.

4.7.3 Pengaruh asimetri informasi terhadap nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil perhitungan menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara asimetri informasi terhadap nilai Perusahaan. disebabkan oleh adanya biaya keagenan yang dapat menyebabkan turunnya nilai perusahaan. Selain itu, asimetri informasi juga dapat memengaruhi pembuatan keputusan keuangan yang bisa saja salah bagi investor dan berujung pada hilangnya nilai investasi mereka dalam saham suatu Perusahaan, Putri & Diantini, 2022) yang menyatakan bahwa asimetri informasi tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan karena setiap perubahan yang terjadi pada variabel asimetri informasi tidak dapat digunakan untuk mengukur dan menurunkan nilai Perusahaan. Perilaku ini dikenal sebagai perilaku oportunistik. Agen yang ada di dalam perusahaan, yaitu manajemen akan memiliki informasi yang lebih banyak daripada prinsipal yaitu investor. Kelebihan informasi yang terlihat melalui adanya selisih pada harga beli tertinggi dan harga jual terendah dari saham suatu perusahaan dapat menjadi sinyal bagi pemegang saham (Ningrum et al., 2021). Selisih inilah yang dapat menjadi sebuah sinyal yang kurang baik bagi pemegang saham. Hal ini juga dapat menyebabkan investor melakukan keputusan pembelian atau penjualan yang salah dan menyebabkan kerugian bagi pemegang saham. Kerugian inilah yang menjadi salah satu faktor yang menurunkan nilai perusahaan. Penelitian terdahulu oleh Azari & Fachrizal (2017) menyatakan bahwa asimetri informasi tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan